

# UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK YANG BERKELANJUTAN DI SDN 09 KOTO PULAI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

EMI  
SDN 09 KOTO PULAI  
Email: [emitalawi@gmail.com](mailto:emitalawi@gmail.com)

## ABSTRACT

*Each process must always include three main activities: planning, implementation and evaluation. Similarly, what happens with the teaching and learning process at school. A teacher is required to plan, implement and evaluate learning. The learning planning process that must be carried out by a teacher includes the main activities are 1) Making an annual program 2) Making a syllabus 3) Making a semester program 4) Making a learning plan 5) And making a repeat program /evaluation. Of the five elements mentioned above, the syllabus and RPP are the minimum preparation for a teacher when they want to teach. Based on the results of the analysis in the 2017/2018 school year at SDN 09 Koto Pulai, there were problems with the low number of teachers making lesson plans especially the preparation of syllabus and RPP. To examine the weak performance of teachers in this regard, a study was conducted to see the extent to which the principal's academic supervision step could improve teacher competency in the preparation of the syllabus and the Learning Implementation Plan.*

**Keywords:** *Teacher Competence, Academic Supervision, Syllabus and RPP*

## ABSTRAK

Setiap proses pasti selalu meliputi tiga kegiatan utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian pula yang terjadi dengan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru diharuskan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi kegiatan utama adalah 1) Membuat program tahunan 2) Membuat silabus 3) Membuat program semester 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran 5) Dan membuat program ulangan/evaluasi. Dari kelima unsure tersebut di atas, silabus dan RPP merupakan persiapan paling minimal seorang guru ketika hendak mengajar. Berdasar kepada hasil analisa pada tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 09 Koto Pulai, muncul permasalahan rendahnya guru yang membuat perencanaan pembelajaran khususnya penyusunan silabus dan RPP. Untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukanlah penelitian untuk melihat sejauh mana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, Silabus Dan RPP*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga

menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian

seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar. Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 09 Koto Pulai didapatkan data sebagai berikut:

1. Hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP
2. Secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah di atas merencanakan untuk melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi 90% dan kualitas silabus dan RPP yang baik menjadi 80%.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat menuntut guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara professional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, professional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan pendidikan.

Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. McAhshan (1981:45), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa

kompetensi: "...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors". Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan itu Finch & Crunkilton (1979:222), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sofo (1999:123) mengemukakan "A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of those skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment". Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Robbins (2001:37) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan

kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas- tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan. Spencer & Spencer (1993:9) mengatakan "Competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-reference effective and/or superior performance in a job or situation"

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, Inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada *persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru*, karena bersifat demokratis. Istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. Daftar Setoran Perangkat Pembelajaran Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Mata Pelajaran	SILABUS						RPP					
		I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	PKn	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Bahasa Indonesia	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	Matematika	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	IPA	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6	IPS	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7	SBK	v	v		v		v	v	v		v		
8	PJOK	v	v		v		v	v	v		v		
9	P. AL-Qur'an	v	v		v		v	v	v		v		
10	BAM	v		v		v		v		v		v	v
Jumlah		10	9	7	9	7	9	10	9	7	9	7	7

Sumber : Lembar control setoran perangkat pembelajaran 2017/2018

Lebih jelasnya, prosentase jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan adalah:

**Tabel 2 Rekapitulasi Guru Yang Menyetorkan Perangkat Pembelajaran**

No	Komponen	Jumlah seharusnya	Yang mengumpulkan	% yang mengumpulkan
1	Standar Isi Mapel	8	6	75
2	Kalender Pendidikan	8	7	87,5
3	Program tahunan	8	8	100
4	Program semester	8	8	100
5	KKM	8	8	100
6	Analisis Tujuan Mapel	8	8	100
7	Analisis Materi Mapel	8	8	100
8	Analisis pemetaan SK/KD	8	8	100
9	Silabus	8	8	100
10	RPP	8	8	100
11	Agenda Kegiatan Harian	8	6	75
12	Pelaksanaan Prog. Semester	8	4	50
13	Daftar hadir siswa	8	8	100
14	Daftar nilai	8	8	100
15	Analisis Hasil Ulangan harian	8	8	100
16	Analisis hasil UTS	8	8	100
17	Analisis butir soal	8	7	87,5
18	Bank soal	8	8	100
19	Program perbaikan dan	8	8	100
20	Laporan hasil perbaikan	8	4	50
Jumlah		160	146	1825

Sumber : lembar control pengumpulan silabus dan RPP Wakasek Kurikulum

Dari table di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 68

dan 63%. Dari silabus dan RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas

dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus dan RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada table kualitas silabus dan RPP SDN 09 Koto Pulai pada sub berikut.

***Kualitas silabus dan RPP guru tahun pelajaran 2017/2018***

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SDN 09 Koto Pulai secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal

ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 8 orang guru SDN 09 Koto Pulai tahun pelajaran 2017/2018.

**TABEL 3 DAFTAR NILAI KUALITAS SILABUS DAN RPP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama Guru	Silabus	RPP	Rata-rata
1	Dafrizal	76	60	68
2	Ernida, S.Pd.I	76	70	73
3	Rahmulyati, S.Pd	62	70	66
4	Yusnita, S.Pd.SD	62	0	31
5	Etnawaty, S.Pd. SD	64	76	70
6	Hari Mardani, S.Pd	64	60	62
7	Sislita, S.Pd	64	60	62
8	Septa Maiyelia Masta, S.Pd	62	60	61
Nilai tertinggi		76	76	73
Nilai Terendah		62	0	31
Rata-rata		66,25	57	61,625
Jumlah < 70		6	5	6
Jumlah > 70		2	3	2
Prosentase < 70		25	37,5	25

*Sumber : Data penilaian silabus dan RPP SDN 09 Koto Pulai Tahun 2017/2018*

Dari table di atas, jelas terlihat bahwa kualitas silabus dan RPP guru SDN 09 Koto Pulai pada tahun pelajaran 2017/2018 masih sangat rendah. Dari 8 orang guru yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 25% guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik. Lebih rinci, prosentase guru yang silabusnya baik (di atas 70) adalah 25% dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah 37,5%.

Pada rapat awal tahun pelajaran 2017/2018, peneliti memerintahkan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan

selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Oktober 2017 akan dilakukan supervisi terhadap administrasi guru.

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4 Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan Silabus Dan RPP Pada Siklus 1**

No	Kelas	Silabus			RPP		
		Seharus nya	Mengumpul kan	% Mengumpul	Seharus nya	Mengumpul kan	% Mengumpul kan
1	I	18	15	83	18	13	72
2	II	15	13	87	15	12	80
3	III	15	13	87	15	12	80
4	IV	15	12	80	15	11	73
5	V	15	12	80	15	11	73
5	VI	15	12	80	15	11	73
<b>Rata-rata</b>			<b>13</b>	<b>83</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>76</b>
<b>Prosentase</b>					<b>80</b>		
<b>Total</b>							

*Sumber: Lembar control pengumpulan silabus dan RPP tanggal 04 Oktober 2017*

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 60% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 80%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus dan RPP (Klasifikasi D)

#### ***Kualitas silabus dan RPP setelah siklus ke-1***

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut:

**TABEL 5 REKAPITULASI PENILAIAN SILABUS DAN RPP PADA SIKLUS 1**

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
<b>A. SILABUS</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100		
2	B : Baik	71 - 85	5	28
3	C : Cukup	51 - 70	11	61
4	D : Kurang	0 - 50	2	11
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100</b>
<b>Prosentase A dan B</b>			<b>28</b>	

<b>B. RPP</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100		
2	B : Baik	71 - 85	8	44
3	C : Cukup	51 - 70	8	44
4	D : Kurang	0 - 50	2	11
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	
<b>Prosentase A dan B</b>			<b>44</b>	

*Sumber: Lembar penilaian silabus dan RPP tanggal 5-6 Oktober 2017*

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervisi individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 6 Rekapitulasi Penilaian Silabus Dan Rpp Setelah Revisi (Siklus 1)**

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
<b>A. SILABUS</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100	2	11
2	B : Baik	71 - 85	13	72
3	C : Cukup	51 - 70	3	17
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100</b>
<b>Prosentase A dan B</b>			<b>83</b>	
<b>B. RPP</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100	2	11
2	B : Baik	71 - 85	14	78
3	C : Cukup	51 - 70	2	11
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	
<b>Prosentase A dan B</b>			<b>89</b>	

*Sumber : Lembar penilaian kualitas silabus tanggal 11 Oktober 2017*

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan

RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 28 dan 44% menjadi 83 dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

### **Kompetensi guru menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-2**

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian scenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 7 Hasil Penilaian Supervisi Kelas**

No	Klasifikasi Penilaian Rentang nilai	f	%
1	A : Sesuai	76 - 100	15 83
2	B : Cukup sesuai	51 - 75	3 17
3	C : Kurang sesuai	26 - 50	-
4	D : Tidak sesuai	0 - 25	-
<b>Jumlah</b>			18 100

*Sumber: Lembar penilaian pelaksanaan silabus dan RPP*

Dari hasil perhitungan pada table di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada bab IV, kami dapat menyimpulkan bahwa:

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah

dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SDN 09 Koto Pulai. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%. (Perbandingan table 9 dan table 12)

2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.

- 2) Pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru.

- 3) Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.

3. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2017. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidin; *13 Faktor untuk menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, 2008
- Wardani, IGK. 1996. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Dirjen Dikti.